

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Sistem**

Beberapa pengertian sistem menurut para ahli :

- 1) Mulyadi (2013:3) “Sistem adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan yang lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu”.
- 2) Sutabri (2012:6) “Sistem adalah sekelompok unsur yang erat hubungannya satu dengan yang lain, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu”.

Dengan demikian sistem merupakan kumpulan dari beberapa bagian yang memiliki keterkaitan dan saling bekerja sama serta membentuk suatu kesatuan untuk mencapai suatu tujuan dari sistem tersebut. maksud dari suatu sistem adalah untuk mencapai suatu tujuan dan sasaran dalam ruang lingkup yang sempit.

#### **B. Karakteristik Sistem**

Suatu sistem memiliki karakteristik atau sifat-sifat tertentu, yaitu

(Sutabri, 2012:20) :

- 1) Komponen-komponen (*Components*)

Suatu sistem terdiri dari sejumlah komponen yang sering disebut dengan subsistem yang saling berinteraksi, yang artinya saling bekerja sama membentuk satu kesatuan. Komponen-komponen sistem atau

elemen-elemen sistem dapat berupa suatu subsistem atau bagian-bagian dari sistem. Setiap subsistem mempunyai sifat-sifat dari sistem untuk menjalankan suatu fungsi tertentu dan mempengaruhi proses sistem secara keseluruhan.

2) Batas sistem (*Boundary*)

Batas sistem merupakan daerah yang membatasi antara suatu sistem dengan sistem yang lainnya atau dengan lingkungan luarnya. Batas sistem ini memungkinkan suatu sistem dipandang sebagai satu kesatuan. Batas suatu sistem menunjukkan ruang lingkup (*scope*) sistem itu sendiri.

3) Lingkungan luar sistem (*Environments*)

Lingkungan luar dari suatu sistem adalah apapun di luar batas dari sistem yang mempengaruhi operasi sistem. Lingkungan luar sistem dapat bersifat menguntungkan dan dapat juga bersifat merugikan sistem tersebut.

4) Penghubung sistem (*Interface*)

Penghubung merupakan media penghubung antara subsistem dengan subsistem lainnya. Melalui penghubung ini memungkinkan sumber-sumber daya mengalir dari satu subsistem ke subsistem yang lainnya.

5) Masukan Sistem (*Input*)

Masukan yaitu energi yang dimasukkan ke dalam sistem, di mana dapat berupa masukan perawatan (*maintenance input*) dan masukan sinyal (*signal input*). Masukan perawatan adalah energi yang di-*input*-

kan supaya sistem tersebut dapat beroperasi, sedang masukan sinyal adalah energi yang diproses untuk didapatkan keluaran.

6) Keluaran Sistem (*Output*)

Keluaran yaitu hasil dari energi yang diolah dan diklasifikasikan menjadi keluaran yang berguna dan sisa pembuangan.

7) Pengolah Sistem

Suatu sistem dapat mempunyai suatu bagian pengolah yang akan merubah input menjadi *output*.

8) Sasaran Sistem (*Objective*)

Suatu sistem pasti mempunyai tujuan (*goal*) atau sasaran (*objective*). Apabila suatu sistem tidak mempunyai sasaran, maka operasi sistem tidak ada gunanya.

### **C. Pencatatan Data**

Pencatatan data adalah proses memasukkan data ke dalam media sistem pencatatan data. Jika media sistem pencatatan data tersebut berupa buku, pencatatan data dilakukan dengan menulis pada lembar-lembar buku. Jika sistem pencatatan data berupa perangkat komputer, pencatatan dilakukan dengan mengetik melalui keyboard, penggunaan pointer mouse, alat scanner (pembaca gambar), atau kamera video. Yang termasuk dalam pencatatan data adalah aktivitas penulisan ke buku atau kertas, pemasukan data ke dalam komputer (Witarto, 2008:12).

#### D. Persediaan

1) Menurut Weygand dkk. (2007:402) mengemukakan bahwa persediaan adalah : “Persediaan adalah pos-pos aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal, atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam membuat barang yang akan dijual” Berdasarkan definisi tersebut dapat dijelaskan bahwa persediaan adalah unsur yang paling aktif dalam operasi perusahaan yang dilakukan secara terus menerus dalam proses produksi.

#### 2) Jenis-Jenis Persediaan

Menurut Mulyadi (2013:3) berbagai jenis persediaan dalam perusahaan dagang industri dapat dikelompokkan sebagai berikut :

(a.) Persediaan bahan baku (*raw material*) yaitu bahan baku yang akan diproses lebih lanjut dalam proses produksi.

(b.) Persediaan barang dalam proses (*work in process/goods in process*) yaitu bahan baku yang sedang diproses di mana nilainya merupakan akumulasi biaya bahan baku (*raw material cost*), biaya tenaga kerja (*direct labor cost*), dan biaya *overhead* (*factory overhead cost*).

(c.) Persediaan barang jadi (*finished goods*) yaitu barang jadi yang berasal dari barang yang telah selesai diproses telah siap untuk dijual sesuai dengan tujuannya.

(d.) Persediaan bahan pembantu (*factory/manufacturing supplies*) yaitu bahan pembantu yang dibutuhkan dalam proses produksi namun tidak secara langsung dapat dilihat secara fisik pada produk yang dihasilkan.

(e.) Persediaan barang dagangan (*merchandise inventory*) yaitu barang yang langsung diperdagangkan tanpa mengalami proses lanjutan. Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa persediaan yang dimiliki oleh perusahaan berbeda-beda tergantung pada sifat dan jenis, yaitu persediaan barang dagangan. Sedangkan bagi perusahaan industri atau manufaktur, persediaan terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, persediaan barang jadi, dan persediaan bahan pembantu.

### 3) Sistem Persediaan

Dalam bidang operasional dibutuhkan sistem pengendalian persediaan, sistem dapat meliputi cara untuk mencatat transaksi dan untuk memonitor kinerja manajemen persediaan. Sistem pengendalian persediaan dapat menggunakan manual atau komputer atau kombinasi keduanya. Saat ini banyak sistem persediaan yang dikomputerkan, kecuali persediaan yang jumlahnya sedikit dan harganya tidak mahal karena biaya sistem komputer lebih mahal dari pada manual. Sistem pengendalian kualitas baik yang

menggunakan komputer maupun manual memiliki fungsi sebagai berikut :

- (a.) Menghitung transaksi. Setiap sistem persediaan membutuhkan metode pencatatan yang harus mendukung kebutuhan akuntansi dan fungsi manajemen persediaan, karena ketepatan catatan persediaan sangat penting untuk mencatat persediaan masuk, persediaan keluar, dan sisa persediaan serta pembayaran.
- (b.) Mengatur keputusan persediaan. Sistem persediaan menyatukan/mengakui aturan keputusan untuk menentukan kapan dan berapa banyak memesan.
- (c.) Pelaporan perkecualian. Pada saat aturan keputusan persediaan otomatis berada dalam sistem, maka perkecualian akan dilaporkan pada manajemen. Perkecualian ini meliputi situasi ini meliputi ramalan yang tidak tepat, pembelian pesanan yang terlalu besar yang telah dihasilkan, kehabisan persediaan yang mencapai level yang telah ditentukan.
- (d.) Peramalan. Keputusan persediaan dapat didasarkan pada permintaan peramalan. Terdapat beberapa teknik ramalan yang dapat digunakan baik kuantitatif maupun kualitatif.
- (e.) Laporan manajemen puncak. Sistem pengendalian kualitas dapat menghasilkan laporan untuk manajemen puncak

seperti halnya manajer persediaan. Laporan tersebut akan mengukur seluruh kinerja persediaan dan laporan tersebut dapat membantu dalam pembuatan kebijakan persediaan lebih luas.

Menurut Sartono (2001: 453 – 456) menerangkan bahwa ada beberapa sistem pengendalian yaitu:

- a. Sistem komputerisasi. Perkembangan teknologi komputer akhir-akhir ini telah mengubah sistem pengendalian persediaan. Banyak perusahaan besar memanfaatkan komputer dalam manajemen persediaan. Dengan komputerisasi dimungkinkan pencatatan persediaan, pengurangan dan pengolahan data persediaan dilakukan dengan cepat, selain itu komputer dapat menyediakan data kapan harus dilakukan pesanan kembali.
- b. Sistem *Just- In Time*. Pada prinsipnya metode ini hanya mensinkronkan kecepatan bagian produksi dengan bagian pengiriman.
- c. *Out- Sourcing*. Alternatif dalam pengendalian persediaan, dengan cara membeli dari pihak luar. Dengan cara ini maka perusahaan tidak perlu harus memproduksi sendiri *input* yang diperlukan dalam proses produksi. Alternatif membeli dari luar dan dikombinasikan dengan *just- In Time method* akan mampu menekan persediaan pada tingkat yang sangat

rendah dan dengan demikian akan meningkatkan efisiensi dan profitabilitas perusahaan.

- d. Sistem Pengendalian ABC. Metode ABC pada prinsipnya memperhatikan faktor harga dan nilai persediaan frekuensi pemakaian, risiko kehabisan tinggi di kelompok, ke dalam kelompok A,B,C. Kelompok A ini berarti mencakup kelompok barang yang sangat penting untuk diawasi dengan seksama. Kelompok B yang mencakup barang-barang yang relatif kurang penting. Kelompok C ini memungkinkan saja secara kuantitas besar tetapi dari segi nilai relatif kecil dibandingkan dengan kelompok A. Dengan metode ini manajemen menitikberatkan pada kelompok A yang bernilai strategis bagi perusahaan.
- e. *Material Requirement Planning* (MRP). Pada hakikatnya merupakan sistem informasi yang berbasis komputer untuk penjadwalan produksi dan pembelian item produksi yang bersifat *dependen demand*. Informasi mengenai permintaan produk jadi, struktur dan komponen produksi, waktu tunggu, *lead time* serta posisi persediaan saat ini digunakan untuk meningkatkan efektivitas biaya produksi dan pembelian.